

Persepsi Masyarakat Kecamatan Kota Praya Terhadap Produk Wadî'ah Dan Murâbahah Pada Bank Ntb Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati

Muhamad Hirjan^a, Muh Ariadi Muslim^b, Via Widia Wati^c, Baiq Hadiyani^d, Ristina Wahyu Astuti^e, Baiq Sulfiana^f dan Dodi Febrina^g

Abcdefg hmuhamadhirjan368@gmail.com, STEI Hamzar Lombok Timur

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik produk Wadî'ah dan Murâbahah. Untuk menggambarkan hasil penelitian secara lebih mendalam tentang produk Wadî'ah dan Murâbahah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap Produk Wadî'ah dan Murâbahah pada Bank NTB Syari'ah Cabang Pembantu Praya Suropati, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, masyarakat yang persepsi positif. Kedua, kelompok masyarakat yang persepsi negative. Ketiga, kelompok masyarakat yang persepsi ragu-ragu atau hanya sebatas memahami. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap produk Wadî'ah dan Murâbahah diantaranya, sepuluh orang diantaranya, mengatakan bahwa produk akad Wadî'ah dan Murâbahah sudah sesuai dengan prinsip Syari'at. meski demikian adapun, sebelas orang diantaranya, menyatakan bahwa pelaksanaan akad Wadî'ah dan Murâbahah tersebut belum sesuai dengan prinsip Syari'ah, halnya tidak terlepas dari kurangnya sosialisasi dan keingin tahanan masyarakat sekitarnya dalam memahami ketentuan dan sistem oprasional produk Wadî'ah dan Murâbahah,. Sedangkan dalam pendapat yang lain dua puluh sembilan orang diantaranya, yang menyatakan tidak begitu memahami ketentuannya namun hanya sebagian kecil yang memahami sistem dan plaksanaan oprasional produk Wadî'ah dan Murâbahah disebabkan kurangnya sosialisasi dan keingin tahanan masyarakat.

Keywords: Persepsi, Masyarakat, Wadî'ah dan Murâbahah

LATAR BELAKANG

Perkembangan Perbankan Syari'ah saat ini cukup pesat, ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan Syari'ah sehingga sektor andalan dalam pengembangan perekonomian Daerah maupun Nasional. Sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan Syari'ah terutama perbankan Syari'ah, cukup luas sampai sekarang. Hal ini dipicu oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan memungkinkan perbankan menjalankan Dual Banking sistem, yaitu Bank-Bank Konvensional mulai melirik dan membuka Unit Usaha Syari'ah (Abdul Ghofur Ansori,2009).

Kemudian diberlakukan lagi undang-undang baru No. 23 tahun 2004 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula

menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip Syari'ah. Dalam pengembangan Perbankan Syari'ah diatur UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah (Zaenudin Ali,2008).

Lembaga Perbankan Syari'ah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan keuangan Islam sebagai bagian dari ekonomi Islam, lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karenanya keberadaan harus dipandang dalam konteks keseluruhan. Keberadaan masyarakat (manusia), serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Muhammad, 2009).

Sebagai salah satu prinsip pokok dalam Perbankan Syari'ah, prinsip ini akan menimbulkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak, baik Lembaga Perbankan maupun nasabahnya. Dengan demikian, dalam menjalankan kegiatan semua pihak pada hakekatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian (Prudential Principle), dan akan memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha di dalam sistem perbankan Syari'ah (Luthfi Hamidi,2003).

Perbankan dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha antara pemilik dana yang menyimpan uangnya di lembaga Perbankan, lembaga Perbankan sebagai pengelola dana, dan masyarakat yang membutuhkan yang bisa bersetatus peminjam atau pengelola usaha (Wirdayaningsih,2005). Dari fungsi di atas, nyata bahwa apabila seseorang hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat di dalam sosial ekonomi tertentu, maka dia harus pula memperhatikan secara teliti lembaga Perbankan kemasyarakatan dalam masyarakat yang bersangkutan. Kehadiran atau keberadaan Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati menjadi angin segar bagi masyarakat Kecamatan Kota Praya atau umat Islam. secara umum karena dengan adanya Perbankan NTB Syari'ah. berarti keberadaan hukum Islam khususnya hukum perekonomian diakui keberadaannya di kalangan masyarakat Kecamatan Kota Praya pada umumnya dan di dunia Perbankan pada khususnya. Bahwa sebagian kalangan masyarakat sudah mempercayai tentang keberadaan Perbankan yang menganut sistem bagi hasil atau Syari'ah.

Dari penjabaran di atas tentang Perbankan disini juga masyarakat tidak pernah terlepas dari dunia perekonomian modern masyarakat pada umumnya tak terkecuali masyarakat Islam tidak dapat menghindarkan diri dari berhubungan dengan Bank. Sebagaimana dimklumi, Perbankan Syari'ah adalah salah satu unsur dari sistem keuangan Syari'ah. Kesamaran perkembangan Perbankan Syari'ah nasional juga diikuti dengan lembaga-lembaga keuangan Syari'ah dan kegiatan ekonomi yang diidentifikasi sesuai dengan prinsip Syari'ah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Kantor Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati, akad (Murâbahah) yang diterapkan pada pembiayaan jual beli diterapkan juga pembiayaan penghimpunan dana (Wadi'ah), tetapi penerapan akad Murâbahah pada pembiayaan mikro ini berbeda dengan akad Murâbahah yang diterapkan pada pembiayaan jual beli. Secara teori, ketentuan jual beli dengan menggunakan akad Murâbahah adalah Bank harus mencari barang yang diinginkan oleh nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang telah disepakati.

Namun tidak demikian dengan akad Murâbahah yang diterapkan pada pembiayaan mikro. Akad Murâbahah pada pembiayaan mikro merupakan pembiayaan dalam bentuk uang tunai, bukan berupa barang sebagaimana yang terlihat dalam pembiayaan jual-beli. Jika pembiayaan mikro menggunakan akad Murâbahah, seharusnya obyek pembiayaan juga dalam bentuk barang, bukan dalam bentuk uang tunai. Produk penghimpun dana (Wadî'ah) diperbankan NTB Syari'ah Cabang Pembantu Praya Suropati, agak berbeda dengan yang terdapat di Bank Konvensional, jika di perbankan konvensional hanya dikenal dengan tiga jenis, yaitu giro, tabungan, deposito, maka di Bank Syari'ah produk pendanaan, terbagi menjadi produk dana simpanan dan produk dana investasi perbedaan keduanya terletak pada motif sebagai simpanan saja tanpa memiliki niat untuk memperoleh return (hasil investasi) tertentu. Sedangkan dana investasi merupakan jenis produk dana dimana nasabah memilih tujuan untuk melakukan kegiatan investasi dengan mengharap return tertentu, tetapi pada dasarnya masyarakat mempersepsikan aktivitas Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati tidak jauh beda dengan aktivitas Bank Konvensional.

Dengan melihat fenomena yang demikian, penulis ingin melihat seperti apa sebenarnya persepsi masyarakat sebagai nasabah dalam pembiayaan diperbankan NTB Syari'ah Cabang Pembantu Praya Suropati, melalui sebuah penelitian yang berjudul "Persepsi Masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap produk Wadî'ah dan Murâbahah pada Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati". Penulis memilih Kecamatan Kota Praya ini sebagai bahan penelitian karena penulis tertarik ingin mengetahui tentang persepsi masyarakat di Kecamatan Kota Praya tentang pengetahuan masyarakat terhadap perbankan dan juga produk penghimpunan dana Wadî'ah dan pembiayaan dana Murâbahah terutama tentang sistem produk operasionalnya, karena sebagaimana masyarakat Kecamatan Kota Praya berfikir atau mempersepsikan Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati dan Bank Konvensional sama saja baik dalam hal sistem yang digunakan, juga dalam produk-produknya, tidak ada perbedaannya sama sekali dan masyarakat Kecamatan Kota Praya beranggapan sistem produk tersebut ada kesenjangan antara praktik dan teori Perbankan Syari'ah.

Kondisi ini tentu mengundang banyak pertanyaan dan persepsi bagi kalangan masyarakat Kecamatan Kota Praya dan Perbankan itu sendiri dan juga kalangan lain yang mempunyai persepsi terhadap kepedulian dunia Perbankan Syari'ah.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis adalah penelusuran studi atau karya- karya terdahulu sebagai pedoman penelitian dan untuk mendapatkan data yang valid serta menghindari terjadinya duplikasi, plagiasi, repitisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan.

1. Jurnal yang berjudul "Analisis Persepsi Masyarakat Umum terhadap Produk Investasi Syari'ah dan Keputusan Untuk Berinvestasi" Tahun 2018, yang ditulis Emalia Septiani. Tujuan peneliti oleh Emalia Septiani ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat umum kota mataram dalam hal produk dan lembaga keuangan yang menyediakan produk investasi syariah serta keputusan masyarakat dalam

- berinvestasi produk syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat umum Kota Mataram terhadap produk investasi syari'ah adalah baik. Namun masyarakat masih memiliki keraguan-keraguan terhadap prinsip syari'ah yang digunakan oleh lembaga keuangan syari'ah., baik lembaga keuangan Bank maupun bukan Bank. Dari 100 orang responden penelitian, 58 orang memutuskan untuk berinvestasi produk Syari'ah. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan sekarang ini yaitu terfokus pada persepsi masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap produk wadi'ah dan murâbahah pada Bank NTB Unit Usaha Syari'ah Praya suropati.
2. Tesis yang berjudul "persepsi Masyarakat Umum terhadap Bank Syari'ah di Medan" Tahun 2007, yang ditulis Dian Ariani. Peneliti oleh Dian Ariani ini pokus pada kajian tentang pelaksanaan, perkembangan Perbankan Syari'ah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang mengembirakan, baik jaringan maupun volume usaha, dibandingkan pertumbuhan Bank Konvensional. Hal ini ditunjukkan jumlah Bank Syari'ah yang masih sedikit khususnya di daerah medan. Penelitian ini hanya dikhususkan pada masyarakat Islam tentang bagaimana persepsi mereka terhadap Bank Syari'ah di Medan. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang persepsi masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap suatu produk wadi'ah dan murâbahah yang ada dalam sistem Perebankan NTB Unit Usaha Syari'ah Suropati Praya.
 3. Tesis yang berjudul "Pembiayaan Murâbahah Bank Syari'ah Mandiri Keapada Usaha Kecil di Depok", Tahun 2010, yang ditulis Claudia. Penelitian Tesis oleh Claudi fokus pada upaya implimentasi pembiayaan murabahah BSM kepada usaha kecil serta kendala yang di hadapi oleh BSM dalam pelaksanaan tujuan pembiayaan murâbahah terhadap usaha kecil. Selain itu, perangkat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi oprasional Bank Syari'ah, serta Fatwa DSN tentang murâbahah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini, yaitu terfokus pada persepsi masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap produk wadi'ah dan murâbahah pada Bank NTB Unit Usaha Syari'ah Soropaati Praya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran secara mendalam tentang, Persepsi Masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap Produk Wadi'ah dan Murâbahah pada Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut J. Moleong bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah mencari dan memperoleh informasi yang mendalam dan ditujukan untuk menggambarkan apa yang sesuai dengan kondisi, seperti proses yang sedang berlangsung dan ditengah-tengah kondisi, apa yang lebih kepada kecendrungan di lapangan luas (Lexy J. Moleong, 2007). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya, secara menyeluruh dan menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dan dalam situasi lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi. Pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya yang terjadi dalam satu situasi-situasi tertentu, maka menurut pemahaman pandangan tersebut peneliti harus masuk dalam dunia konseptual obyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian itu dibangun (Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1999).

Sedang pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengungkapkan dan menggali data adalah dengan menggunakan studi kasus Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati dan masyarakat Praya dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individual, kelompok atau masyarakat (Sumadi Suryabrata, 1988).

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek yang diteliti maka peneliti menghubungi data yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian ini terkait dengan fenomena yang terjadi dalam kegiatan masyarakat, sehingga untuk memahami pokok bahasan akan lebih mudah apabila menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan bagaimana Persepsi Masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap Produk Wadi'ah dan Murabahah pada Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati.

Observasi adalah "pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti". Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data hasil pengamatan lapangan dan informasi dari responden. Dengan menggunakan metode Deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang.

Wawancara; (Interview) merupakan suatu teknik pengumpulan data, dimana data tersebut berasal dari jawaban responden yang dicatat atau direkam oleh pewawancara. Dalam wawancara ini penulis menggunakan semi structured yaitu penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mencari keterangan lebih mendalam, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lebih lengkap dan mendalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Dokumentasi; merupakan rekaman kejadian masa lalu yang di tulis atau di cetak dapat berupa buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Data yang di kumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Dokumentasi penulis gunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum Persepsi Masyarakat Kecamatan Kota Praya

terhadap Produk Wadī'ah dan Murābahah pada Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syari'ah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai prantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, Bank Syari'ah bisa disebut Islamic banking atau Interest free Banking, yaitu suatu sistem Perbankan dalam pelaksanaan oprasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan gharar (Zainudin Ali,2020).

Proses pembiayaan yang diberikan oleh suatu perusahaan adalah sangat diperhatikan oleh para pelanggan atau konsumen karena dengan tingkat pelayanan yang baik atau cepat maka pihak pelanggan atau konsumen akan merasa senang. Begitu juga dalam dunia Perbankan yang memiliki niali Islam dimana para masyarakat juga akan merasa senang apabila tingkat pelayanan yang diberikan oleh pihak Perbankan adalah sangat cepat dan tepat, baik dan bernilai Syaari'at Islam.

Kehadiran bank berdasarkan Syari'ah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di Dunia. Namun hal ini belum cukup membuat Bank-Bank syari'ah menjadi Bank yang terbesar di Indonesia karena minat masyarakat yang masih kurang. Bank Syari'ah seolah seperti sulit menembus dominasi Perbankan Konvensional, padahal mayoritas masyarakat Indonesia adalah Muslim. Keadaan yang demikian membuat masyarakat ingin mengetahui lebih lanjut tentang Bank Syari'ah (Kasmir, 2011).

Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem Perbankan Syari'ah di Indonesia masih sangat terbatas, hal ini lah yang dapat mempengaruhi anggapan dan kekeliruan calon nasabah dalam memilih produk.

Oleh karena itu, praktik Wadī'ah dan Murābahah dikategorikan adalah merupakan praktik yang bernilai istilah-istilah Syari'at Islam, dan setelah peneliti melakukan penelitian tentang kesetujuan masyarakat terhadap istilah-istilah dalam Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati. Dari Lima Puluh orang hasil wawancara, ia merupakan masyarakat yang ada di Kecamatan Kota Praya yang dimana tidak jauh dari Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati, menurut pengakuannya, ia begitu setuju dengan penggunaan Istilah-istilah Islam dalam Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati. Karena Istilah-istilah Islam dengan demikian bahwa system yang digunakan oleh Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati sangat baik dan cukup adil karena pihak Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati akan meminta kepada nasabah atau Masyarakat dengan sistem bagi-hasil atau sesuai dengan hukum Islam dengan berlandaskan Al-qur'an dan hadits.

Pada hakekatnya praktik Wadī'ah dan Murābahah yang diberikan oleh suatu perusahaan atau suatu lembaga adalah sangat diperhatikan oleh para nasabah, pelanggan atau konsumen karena dengan kesesuaian didalam praktik yang sesuai dengan pedoman

al-Qur'an atau Al- Hadits maka pihak pelanggan atau konsumen akan merasa senang, begitu juga dalam dunia Perbankan yang memiliki nilai Islam dimana para masyarakat juga akan merasa senang apabila kesesuaian praktik yang diberikan oleh pihak Perbankan adalah sesuai dengan konsep Syari'at Islam.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pendapat masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap proses Pembiayaan Penghimpunan dana dan Penyaluran dana sangat beragam. Dari Lima Puluh uraian hasil wawancara, menurut pengakuannya, ia mengatakan dalam proses pembiayaan dan penyaluran danaya yang di lakukan Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati dalam proses tersebut mengatakan cukup baik, karena menurutnya adalah sistem yang digunakan oleh Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati secara Islam, dari itu pasti dengan sistem atau proses akad tersebut dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya pasti dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits dari itu pernyataan tersebut mengatakan cukup baik dalam proses pembiayaan penghimpunan dan penyaluran dana tersebut.

Prinsip Al-Wadî'ah merupakan titipan murni dari satu pihak kepihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja jika sipenitip menghendaki. Penerimaan simpanan disebut yad dha-dhamanah pihak Bank akan menerima seluruh keuntungan dari penggunaan uang namn sebaliknya bila mengalami kerugian juga harus ditanggung oleh Bank. Sebagai imbalan kepada pemilik dana disamping jaminan keamanan uagnya juga akan memperoleh fasilitas lainnya seperti insentif atau bonus.

Akad al- Murâbahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya (Muhammad , 2009).

Sistem akad Wadî'ah dan Murâbahah yang merupakan salah satu sistem dari praktik Perbankan yang selama ini telah berkembang atau menjamur di tengah-tengah masyarakat merupakan bentuk dari praktik akad Wadî'ah dan Murâbahah yang selama ini menjadi bahan patokan di tengah-tengah masyarakat khususnya Perbankan yang mengatakan bahwa Wadî'ah dan Murâbahah itu merupakan jasa pengimpunana dana dan pembiayaan dana dengan mengambil bentuk transaksi dimana akad Wadî'ah merupakan pihak pertama (nasabah/investor) selaku pemilik dana (shahibul maal) menyediakan dana dan menguasai penuh kepada pihak kedua (Bank) selaku pengelola dana (mudlârib) untuk dikelola/diinvestasikan atau dititipkan sesuai dengan prinsip Syari'ah tanpa terikat dengan waktu, tempat, dan jenis usaha. Di dalam akad Murâbahah itu sendiri, pihak pembiayai pembelian barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambahkan suatu mark-up atau keuntungan (Sutan Remy Sjahdeini, 2007).

Oleh karena itu, praktik Wadî'ah dan Murâbahah dikatagorikan adalah merupakan praktik yang bernilai Syari'at Islam, dan setelah peneliti melakukan penelitian tentang Pendapat masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap produk sistem dalam akad Wadî'ah dan Murâbahah ketika di diterapkan pada Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati dalam pernyataanya sangat bagus dan baik, hal ini terbukti dari

lima puluh orang yang saya wawancara, ia mengatakan sangat bagus atau baik, ketika perbankan Islam melaksanakan sistem dalam akad Wadî'ah dan Murâbahah selanjutnya dilandaskan dengan ketentuan Syari'at-Syari'at Islam dalam menghimpun dan penyaluran dana kepada nasabah dan masyarakat pada umumnya. Maka dengan hal itu masyarakat sangat senang dan bisa menguntungkan kedua belah pihak tanpa merugikan kedua belah pihak yang melakukan perserikatan antara Bank dan Nasabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan praktik Wadî'ah dan Murâbahah adalah merupakan suatu instrumen untuk menuju suatu tingkatan yang ada dalam Syari'at Islam bahkan untuk meningkatkan kepercayaan didalam menjalankan sistem usaha yang bernilai Islam dan sesuai dengan Syari'at Islam, namun yang kita lihat saat sekarang ini masih banyak diantara kita yang masih kurang memahami definisi dari akad Wadî'ah dan Murâbahah dimana kesesuaian praktik didalam Pendapat Masyarakat Kota Praya tentang pelaksanaan dan proses dalam penghimpunan dan pembiayaan dana secara umum adalah baik. Meski masih ada pendapat yang belum setuju bahwa sistem akad Wadî'ah dan Murâbahah pada produk Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati tersebut masih ada yang kesesuaiannya belum dengan tuntunan akad Wadî'ah dan Murâbahah, dikarenakan pemahaman masyarakat Kecamatan Kota Praya terhadap kesesuaian sistem dalam akad Wadî'ah dan Murâbahah sangat minim terhadap pelaksanaan sosialisasi. Demikian menurut mereka bahwa akad Wadî'ah dan Murâbahah dalam Bank NTB Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Praya Suropati tersebut sudah benar dengan adanya syari'at Islam dan landasan Hukum Al-Qur'an dan Hadits kalau dikaitkan dengan pengelolaan terhadap nasabah/masyarakat yang berbeda dengan Bank konvensional tersebut merupakan alasan masyarakat Kecamatan Kota Praya dalam memilih produk Islam selain dipengaruhi oleh faktor kebutuhan akan dana.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghofur Ansori, Hukum Perbankan Syari'ah (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 1.
- Claudia, Pembiayaan Murâbahah Bank Syari'ah Mandiri Keapada Usaha Kecil di Depok, Tahun 2010
- Dian Ariani, Persepsi Masyarakat Umum terhadap Bank Syari'ah di Medan, (Universitas Sumatera Utara Medan, Tahun 2007).
- Emalia Septiani, Analisis Persepsi Masyarakat Umum terhadap Produk Investasi Syari'ah dan Keputusan Untuk Berinvestasi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Tahun 2018).
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, Penelitian Terapan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174- 175.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 188.

- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. Semarang.
- Raco, Jozef. 2018. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya. PT. Grasindo. Jakarta.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, 23.
- Luthfi Hamidi, Jejak-jejak Ekonomi Syari'ah (Jakarta: Abadi Publishing, 2003), hlm. 15
- Muhammad, Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah Panduan Teknis Pembuatan Akad/ Perjanjian Pembiayaan pada Bank Syari'ah (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009), hlm. 2.
- Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Syari'ah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya, (Jakarta: PT. Kencana Prenadamedia Group, tahun 2014), hlm. 1.
- Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Raja Wali, 1988), hlm. 23,.
- Wiryaningsih, Karnaen Perwata atmadja, Gemala Dewi, Yeni Salma Barlinti, Bank dan Asuransi Islam di Indonesia (Kencana prenatal Media, 2005), hlm. 118.
- Zaenudin Ali, Hukum Perban Wiroso, Jual Beli Murâbahah (Yogyakarta: UUI Press, 2006).
- Zainudin Ali, Hukum Perbankan Syari'ah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), hlm. 1